

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Program pemanduan bakat dan pengembangan bibit atlet di negara-negara yang maju prestasinya telah dilaksanakan dengan mendapatkan dukungan sumberdaya yang memadai seperti dari dana dari pemerintah dan masyarakat, namun pengembangan atlet dapat diperkuat dari bidang lain dan melalui pendekatan ilmiah secara lintas dan interdisipliner. Kecanggihan dalam bidang pengukuran dan evaluasi ditemukan instrumen yang dapat untuk meramal prestasi seseorang mendorong untuk bekerja secara efektif dalam mengidentifikasi dan memilih calon atlet berbakat.

Disadari bahwa upaya mencapai prestasi dalam olahraga merupakan hal yang kompleks, karena melibatkan banyak faktor antara lain faktor internal seperti fisik dan mental atlet dan faktor eksternal seperti lingkungan alam dan peralatan. Faktor internal sesungguhnya bersumber dari kualitas atlet itu sendiri, dimana atlet berkualitas berarti memiliki potensi bawaan (bakat) yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga dan siap dikembangkan untuk mencapai prestasi puncak. Pengalaman menunjukkan bahwa hanya atlet yang berbakat dan berlatih dengan baik dapat mencapai prestasi puncak (*peak performance*). Prestasi puncak merupakan hasil dari seluruh usaha program pembinaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan panduan dari proses latihan yang dirancang secara sistematis, berjenjang, berkesinambungan, berulang-ulang dan makin lama makin meningkat.

Salah satu kendala dalam pembinaan olahraga prestasi di Indonesia adalah tidak diketahuinya secara pasti apakah atlet yang di bina dalam cabang olahraga cocok atau memiliki potensi untuk dibina dalam cabang olahraga tersebut. Hal ini erat kaitannya dengan belum berjalannya sistem permasalahan dan manajemen olahraga, termasuk permasalahan sistem,

pemantauan dan pemanduan bakat bagi calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina telah lanjut.

Proses pengidentifikasian atlet berbakat, kemudian mengikuti sertakanya dalam program lainya yang terorganisir dengan baik merupakan hal yang paling utama dalam pencapaian puncak prestasi. Seiring dengan itu Menpora (1999) mengemukakan, “ bahwa tujuan pemanduan bakat adalah untuk memperkirakan seberapa besar bakat seseorang untuk berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi.

Pengenalan bakat bukan konsep yang baru dalam olahraga, meski belum banyak dilakukan secara formal. Namun di Indonesia khususnya kota Medan di Perguruan pencak silat tapak suci cabang Medan Belawan proses pengenalan dan pengedintifikasian bakat belum pernah dilakukan. Sekilas tentang

Pemanduan bakat dengan metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir *item* tes untuk anak usia 11-15 tahun dengan tujuan membantu anak menemukan potensi anak dalam olahraga yang di sesuaikan dengan karakteristik pada potensi anak. Pemanduan bakat metode *sport search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok diantara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik fisik anak tersebut cenderung memiliki potensi pengembangan bakat olahraga tertentu. Pradigma ini akan berdampak positif pada diri anak karena dipandang memiliki potensi untuk berolahraga.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi keberbakatan anak usia 11-15 tahun terhadap cabang olahraga dengan judul penelitian, “ Identifikasi keberbakatan cabang olahraga pada Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Cabang Medan Belawan Tahun 2012”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan di teliti dapat diidentifikasi yaitu, ” sejauh mana keberbakatan atlet pada cabang olahraga Pencak Silat di Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Cabang Medan Belawan ? Apakah atlet yang akan dibina dalam satu cabang olahraga Pencak Silat cocok atau berpotensi untuk dibina dalam olahraga tersebut? Bagaimana proses penyaringan atlet yang akan dibina dalam Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Cabang Medan Belawan?

C. Pembatasan masalah

Untuk menghindari masalah yang lebih luas dan interpretasi yang berbeda dibutuhkan pembatasan masalah. Adapun yang perlu diteliti, “ identifikasi keberbakatan cabang olahraga pada anak usia 11-15 tahun di Perguruan Pencak Silat Cabang Medan Belawan tahun 2012”

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari masalah yang ada dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti yaitu, “ Bagaimana bakat olahraga yang di miliki atlet pencak silat pada cabang olahraga pencak silat di Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Cabang Medan Belawan Tahun 2012”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bakat atlet Pencak Silat di Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Cabang Medan Belawan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Menjadi gambaran atau masukan bagi Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Cabang Medan Belawan dalam proses penyaringan dan pembinaan bakat atlet

2. Menjadi masukan bagi penulis sebagai calon guru dan pelatih
3. penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah ilmu
4. Sebagai bahan acuan kegiatan penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang luas.
5. Sebagai pedoman dalam pencarian dan pemanduan bakat anak/atlet



THE
Character Building
UNIVERSITY